

PENINGKATAN KEMAMPUAN METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU PPKN MGMP PPKN SMP SE KABUPATEN TULUNGAGUNG

M. Abdul Rozik

STKIP PGRI Tulungagung
e-mail: asrororoziq@gmail.com.id

ABSTRAK

Undang undang pendidikan mengisaratkan akan pentingnya kopetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Bahkan untuk menunjang hal tersebut para guru mendapatkan kesempatan yang sangat terbuka untuk bisa saling berlomba mendapatkan tambahan kesejahteraan melalui peningkatan jabatan fungsional seorang guru dengan syarat harus mengembangkan kompetensi diri dan mendapatkan penilaian melalui kenaikan angka kredit pada setiap pengembangan yang dilakukan.

Tetapi ada kendala yang sangat serius terkait peningkatan pengembangan diri yakni keharusan membuat karya tulis ilmiah terutama para guru yang ingin meningkatkan jabatan fungsionalnya naik ke IVa dan seterusnya. Sehingga untuk mendorong keberhasilan dan semangat para guru perlu dilakukan pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk peningkatan karir guru.

Pelatihan karya tulis ini difokuskan pada pembuatan makalah ilmiah dan artikel jurnal untuk guru MGMP PPKn sekabupaten Tulungagung, harapannya mampu memberikan semangat untuk menulis dan membudayakan guru untuk berkarya dalam profesinya

Kata Kunci: *kemampuan metodologi penelitian, penulisan karya ilmiah*

I. PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Gurudan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru dan Guru-guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau Guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler melainkan harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Hal ini menuntut guru dan Guru-guru harus berusaha mengembangkan dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan Guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Dan untuk para guru-guru PPKn senior hal tersebut selalu menjadi momok yang perlu segera

dicarikan solusi penanganan

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, di antaranya adalah :

Pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan dari golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah diperoleh. Hal ini karena, pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga macam bidang kegiatan guru, yakni (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, dan (3) penunjang proses pembelajaran. Sedangkan angka kredit dari bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib. Akibat dari “longgarnya” proses kenaikan pangkat dari golongan IIIa ke IVa tersebut, tujuan untuk dapat memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap peningkatan karir, kurang dapat dicapai secara optimal. Longgarnya seleksi peningkatan karir menyulitkan untuk membedakan antara mereka yang berprestasi dan kurang atau tidak berprestasi. Lama kerja pada jenjang kepangkatan, lebih memberikan urunan yang signifikan pada kenaikan pangkat. Kebijakan tersebut seolah-olah merupakan kebijakan kenaikan pangkat yang mengacu pada lamanya waktu kerja, dan kurang mampu memberikan evaluasi pada kinerja professional.

Permasalahan kedua, berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan keadaan di atas. Persyaratan kenaikan dari golongan IVa ke atas relatif sangat sulit. Permasalahannya terjadi, karena untuk kenaikan pangkat golongan IVa ke atas diwajibkan adanya pengumpulan angka kredit dari unsur Kegiatan Pengembangan Profesi. Angka kredit kegiatan pengembangan profesi berdasar aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan : (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Sayangnya, karena petunjuk teknis untuk kegiatan nomor 2 sampai dengan nomor 5 belum terlalu operasional, menjadikan sebagian terbesar guru dan Guru-guru menggunakan kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai kegiatan pengembangan profesi. Sementara itu, tidak sedikit guru dan Guru-guru yang “merasa” kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat KTI) sehingga menjadikan mereka enggan, tidak mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya. Terlebih lagi dengan adanya fakta bahwa (a) banyaknya KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat/golongannya belum memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikannya, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang “relatif lancar”, menjadikan “kesulitan” memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai “hambatan yang merisaukan”.

Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dan Guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suyanto (2009: 23) saat ini sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. Memperkuat fakta tersebut, Suryana (2004: 71) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos terbentur pada karya tulis ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para Guru-guru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi Bagi Guru-guru MGMP PPKn SMA Sekabupaten Tulungagung dan hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) Guru-guru menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian. Harapannya, setelah pelatihan, Guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Posisi Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, kenaikan pangkat/jabatan Guru Pembina /Golongan IVa ke atas, mewajibkan adanya angka kredit dari kegiatan Pengembangan Profesi. Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) bukan merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi Guru-guru. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Namun, dengan berbagai

alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi, sebagian terbesar dilakukan melalui KTI. Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain. KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian /penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/ gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan. Macam KTI (1) Penelitian; (2) Karangan Ilmiah (3) Ilmiah Populer; (4) Prasaran Seminar (5) Buku; (6) Diktat; (7) Terjemahan. Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat ilmiah) mempunyai kesamaan, yaitu hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah. Salah satu bentuk KTI yang cenderung banyak dilakukan adalah KTI hasil penelitian perorangan (mandiri) yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah (angka kredit 4). Niat guru dan Guru-guru untuk menggunakan laporan penelitian sebagai KTI sangatlah tinggi. Namun, ada sebagian guru dan Guru-guru yang masih merasa belum memahami tentang apa dan bagaimana penelitian pembelajaran itu. Akibatnya, kerja penelitian dirasakan sebagai kegiatan yang sukar, memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang banyak, hal mana tentu tidak sepenuhnya benar.

2. Karakteristik dan Ragam Karya Tulis Ilmiah

Karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno (1997: 51) adalah sebagai berikut.

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesistematisannya terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah. Bagi para Guru-guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Namun, karena keterbatasan waktu, dalam kesempatan ini, hanya akan dilatihkan tiga jenis karya tulis ilmiah Guru-guru yang dipertimbangkan sangat penting dan mungkin untuk dibuat oleh Guru-guru yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian.

a. Makalah atau paper

Makalah, yaitu suatu tulisan atau karangan yang menyajikan suatu topik bahasan tertentu yang biasanya disajikan dalam suatu forum ilmiah, seperti konferensi, seminar, lokakarya, dan lain-lain.

Makalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) makalah kerja (working paper) yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis; (b) makalah tugas (term paper, report of reading); dan (c) makalah penelitian (research paper atau field study), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Pada umumnya makalah terdiri atas kurang dari dua puluh halaman yang disajikan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok tulisan; (b) bagian inti yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir yang memuat simpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) daftar pustaka dan lampiran (bila ada).

b. Artikel

Artikel berbeda dengan makalah walaupun seringkali disamakan. Artikel atau article dalam kamus Oxford Inggris-Inggris adalah a piece of writing, usually dealing with a particular issue or topik in a newspapers, magazine, etc. Artikel menunjuk pada tulisan ilmiah tentang suatu isu atau permasalahan yang dipublikasikan pada suatu jurnal, majalah ilmiah, atau surat kabar, dan lain-lain yang sejenis, sedangkan makalah menunjuk pada tulisan ilmiah yang membahas tentang topik bahasan tertentu yang dipublikasikan dalam suatu forum ilmiah seperti seminar, lokarkarya, diskusi ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian, perbedaan keduanya dapat dilihat dari media komunikasi atau publikasi yang digunakan, yang sedikit banyak berimplikasi pada sistematika dan isi tulisan.

Artikel dapat berupa artikel hasil penelitian, lazim disebut artikel ilmiah, artikel konseptual, dan artikel populer. Jajah (2001: 19) mengatakan bahwa “artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang komplit seperti skripsi, tesis, dan disertasi.” Senada dengan pendapat di atas Maryadi dalam Harun, dkk (2001: 19) mengatakan bahwa “artikel ilmiah adalah naskah yang sering dimuat dalam jurnal-jurnal penelitian. Isinya hampir sama dengan laporan penelitian tapi dibuat mini”.

Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel konseptual adalah “naskah ilmiah yang dibuat dengan berdasarkan pada kajian teori (dan hasil penelitian bersifat opsional) dengan tetap berdasar pada tata cara penulisan karya ilmiah. Artikel jenis ini bukan merupakan kliping, ringkasan, atau intisari dari teori, melainkan suatu artikel yang berisi hasil pemikiran mengenai suatu ide/gagasan pemikiran” (Haryanto, 2006). Dengan kata lain, artikel ini merupakan tulisan ilmiah yang disusun dan dikembangkan berdasarkan sejumlah paradigma teoritis dan dipertajam dengan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditulis. Artikel jenis ini membahas suatu permasalahan dan mengajukan solusinya dengan mengacu pada teori atau konsep tertentu. Melengkapi pendapat di atas, Bahdin dan Ardial (2005: 149) mengatakan bahwa “artikel konseptual ini pada dasarnya bertujuan untuk membuka wacana diskusi, argumentasi, analisis, dan sintesis pendapat-pendapat para ahli atau pemerhati bidang tertentu.”

Batasan, karakteristik, dan jenis karya tulis ilmiah tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan kemampuan/keterampilan khusus untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah. Bagi para guru dan Guru-guru, penguasaan kemampuan/keterampilan menulis karya ilmiah ini akan memudahkan mereka berbagi pengetahuan ilmiah yang diperoleh dan dikembangkan, yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khalayak umum, dirinya sendiri, serta profesinya.

3. Tahap-tahap Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan topik/judul sampai dengan penyuntingan. Berikut ini adalah tahap-tahap penyusunan karya tulis ilmiah khususnya jenis makalah dan artikel sebagai panduan.

a) Penentuan topik dan perumusan judul

Topik adalah pokok bahasan yang ditulis. Topik hendaknya merupakan hal yang penting atau bermanfaat. Tatang (2005: 5) mengatakan bahwa topik hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam kompetensi atau keahlian penulisnya. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik, aktual (Suyanto, 2005: 6).

Setelah topik yang spesifik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komperhensif tentang isi tulisan kepada pembacanya. Oleh karena itu, judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan. Judul tulisan dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

b) Pembuatan kerangka tulisan atau outline

Kerangka tulisan, disebut juga outline, ragangan, atau kerangka karangan, adalah tatanan penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk mensistematisasikan gagasan-gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. langkah-langkah membuat kerangka tulisan/outline adalah sebagai berikut.

Topik, yang dapat juga sudah menjadi judul jika telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topik-sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka karangan sementara.

Sub topik yang masih makro tersebut selanjutnya dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Baik sub topik dan sub-sub topik merupakan pokok-pokok pikiran/gagasan penting dari topik yang

dipilih.

Selanjutnya, sub topik-sub topik tersebut dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik.

c) Pengumpulan Bahan-bahan Tulisan

Setelah kerangka tulisan disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan-bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi dan komunikasi baik elektronik maupun cetak, seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan, dan lain-lain. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan-bahan tulisan adalah relevansi atau kesesuaian bahan-bahan tulisan dengan topik yang ditulis.

d) Pengorganisasian dan Pengonsepan

Setelah bahan-bahan tulisan yang relevan dengan topik terkumpul, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan pengonsepan. Pengorganisasian adalah pengelompokkan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut, bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat.

Bahan-bahan yang telah terkumpul diorganisasikan atau dikelompokkan sesuai dengan kerangka tulisan yang selanjutnya dipelajari dengan baik agar diperoleh pemahaman yang benar tentang pokok-pokok pikiran yang akan ditulis. Langkah ini disebut pengonsepan. Pada saat pengorganisasian dan pengonsepan, sangat mungkin penulis terpikir dan merasa bahwa bahan-bahan tulisan yang dikumpulkan masih belum memadai. Jika ini terjadi, penulis dapat melengkapi bahan-bahan tulisan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat keilmiah tulisan.

e) Penulisan dan Penyuntingan

Setelah penulis memiliki pemahaman yang baik dan benar atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, langkah selanjutnya adalah penulisan. Dalam penulisan, perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah, yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu, hubungan antargagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis. Sedangkan sistematika penulisan karya ilmiah dalam hal ini artikel dan makalah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu 1) bagian awal yang terdiri dari judul dan abstrak, 2) bagian inti yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, serta, 3) bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran (jika ada). Setelah karya ilmiah ditulis dengan bahasa dan sistematika yang baik dan benar, dilanjutkan penyuntingan.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koherensi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan. Sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan (derajat keilmiah) tulisan. Jika belum mencapai derajat keilmiah yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan.

4. Kriteria KTI laporan hasil penelitian itu harus memenuhi kriteria "APIK," yang artinya adalah

A asli, penelitian harus merupakan karya asli penyusunnya, bukan merupakan plagiat, jiplakan, atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur. Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran. Perlu permasalahan yang dikaji pada penelitian itu memang perlu, mempunyai manfaat. Bukan hal yang mengada-ada, atau memasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahkan. Ilmiah, penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah. Penelitian harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya. Konsisten, penelitian harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusunnya. Bila penulisnya seorang guru-guru, maka penelitian haruslah berada pada bidang kelimuan yang sesuai dengan kemampuan Guru-guru tersebut. Penelitian di bidang pembelajaran yang semestinya dilakukan Guru-guru adalah yang bertujuan dengan upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran dari siswanya, di kelas atau di sekolahnya.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di MGMP PPKn SMA Seka-

bupaten Tulungagung adalah memotivasi, kemauan dan kemampuan membuat karya tulis ilmiah (KTI). Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu mengambil 1 orang Guru PPKn dari setiap SMA sekabupaten Tulungagung
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :
 - a. Materi 1 : meningkatkan motivasi Guru-guru dalam kemauan dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah
 - b. Materi 2 : pemahaman dalam :
 - 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - 2) menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - 4) menulis ilmiah dan menyunting.
 - c. Materi 3 : melaksanakan tehnik kemampuan pelatihan penulisan karya ilmiah :
 - 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - 2) menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - 4) menulis ilmiah dan menyunting.

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 3 hari. Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah. Tim PPM hanya sekedar menyesuaikan materi yang menjadi kebutuhan pihak sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 23 September 2013 hingga 25 September 2013.

A. Proses Kegiatan

Secara umum langkah-langkah kegiatan PPM ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PPM mencari data dan informasi dari masyarakat yang terdiri dari orangtua, guru PAUD dan masyarakat secara umum. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Pada tahap selanjutnya, tim PPM mengajukan tawaran kerja sama kepada dinas pendidikan Tulungagung khususnya sub dinas SD dan TK yang menangani bidang PAUD sekaligus mencari data-data awal tentang guru PAUD di kabupaten Tulungagung yang memerlukan pendampingan. Dari proses ini diperoleh sejumlah guru yang berminat untuk mengikuti pelatihan ini.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar pengajaran bahasa Inggris untuk anak, dilanjutkan dengan materi yang lebih aplikatif yaitu pembelajaran melalui lagu, cerita, Permainan, dan keterampilan. Kegiatan PPM ini ditutup dengan performance atau penampilan para peserta. Di tahap akhir mereka menunjukkan hasil yang mereka dapat selama pelatihan. Selama pelaksanaan, berbagai media juga digunakan misalnya flash cards, cerita bergambar, plasticine, gambar situasi, CD lagu-lagu, kertas lipat dan sebagainya.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta melalui questioner yang dibagikan dan kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PPM. Secara umum peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan

IV. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para Guru-guru MGMP PPKn SMA Sekabupaten Tulungagung. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan Guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan karya Ilmiah. Berikut ini adalah tapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survey
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru-guru MGMP PPKn SMA Sekabupaten Tulungagung

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan inimenitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi Guru-guru agar mau menulis dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah, dll; *kedua*, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting secara teknis. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para Guru-guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Karya Tulis Ilmiah : memotivasi Guru-guru agar mau membuat Karya Tulis Ilmiah, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penulisan karya ilmiah dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

V. PROSES PELAKSANAAN PENDAMPINGAN

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah MGMP PPKn ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

1. hasil evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada Tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu :

(1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan melihat:

- a. Kemampuan Guru-guru dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu (1) mengidentifikasi

- kasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.
- b. Keterampilan Guru-guru dalam melaksanakan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.
 - c. Jumlah Guru-guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis perpustakaan sekolah.

Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila:

- a. Lebih dari 90% peserta/Guru-guru memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah
- b. Lebih dari 75% peserta/Guru-guru mampu mempraktekkan yaitu penulisan karya ilmiah
- c. Lebih dari 50% peserta/Guru-guru bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis karya ilmiah

VI. HASIL CAPAIAN INSTRUMEN EVALUASI PELATIHAN

Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan dari SMA yang menjadi anggota MGMP PPKn. Rata-rata kehadiran peserta mencapai 90% dari jumlah keseluruhan yang berjumlah 11 orang. Dari perwakilan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai *agen of knowledge* untuk guru-guru yang ada di sekolah masing-masing.

Tetapi jika pasca pelatihan ini nantinya setelah berlalunya pendampingan masih memerlukan pelatihan lanjutan maka akan segera diagendakan untuk pelatihan moment berikutnya dengan konsep dan model yang tidak terlalu jauh tentunya sambil melihat hasil evaluasi yang ada point mana yang perlu mendapat perhatian yang lebih untuk efektifitas dan efisiensi pendampingan.

Adapun peserta yang diharapkan menjadi agen nanti diantaranya adalah:

- a. Slamet, S.Pd
- b. Sumijati, S.Pd
- c. Siswati, S.Pd
- d. Sri Wahyuni, M.Pd
- e. Taufiq, S.Pd
- f. Tutik Asminingsih, S.Pd
- g. Sri Widiarti, S.Pd
- h. Roisudin, S.Pd
- i. Imam Ghofuri, S.Ag
- j. Lilik, S.Pd
- k. Nur Rosyidin G, S.Pd

Hasil capaian yang bisa didapat dari proses ini disajikan dalam tabel diagram sebagai berikut:

Diagram 2. Tingkat Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Untuk Memahami karya tulis ilmiah

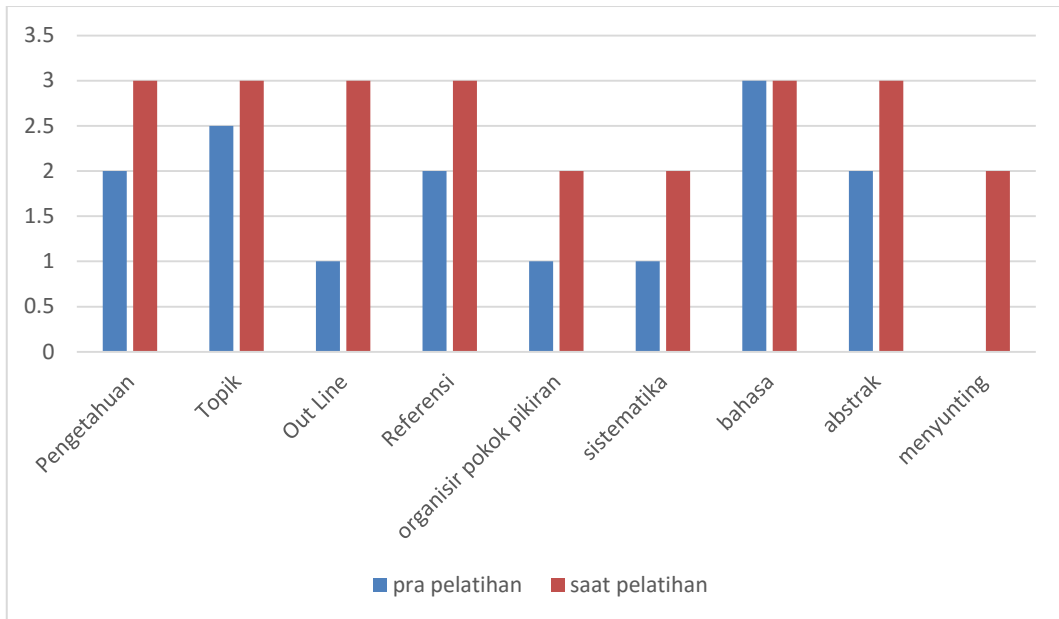


Diagram 3. Tingkat Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Untuk Mempraktekan karya tulis ilmiah

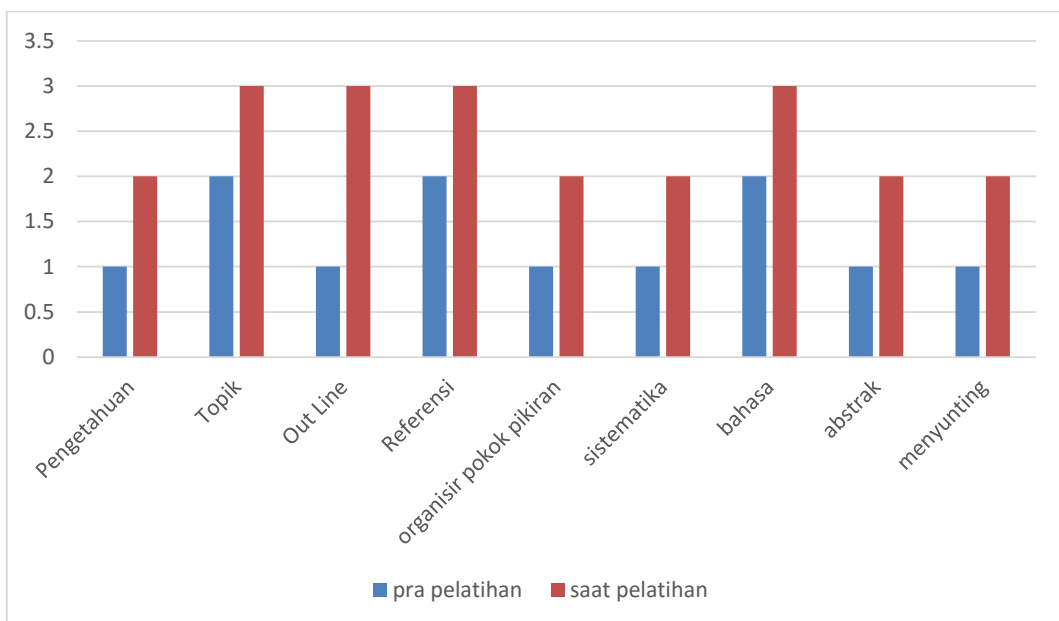


Diagram 4. Tingkat Pemahaman peserta pada karya tulis ilmiah



DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001.
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Harun. (2001). *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45)
- Oemar Hamalik. (2003). *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.